



JURNAL ILMU MANAJEMEN

Published every June and December
e-ISSN: 2623-2081, p-ISSN: 2089-8177

Journal homepage: http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen



Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening Antara Manajemen Laba Dengan Nilai Perusahaan

Irma Christiana^a, Isna Ardila^b

^{a,b}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

* Corresponding author e-mail: irmachristiana@umsu.ac.id

ARTICLE INFO

DOI:

[10.32502/jimn.v10i1.2677](https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2677)

Article history:

Received:

01 November 2020

Accepted:

20 November 2020

Available online:

15 Desember 2020

Keyword:

Lecturers Role, Financial Literacy, Financial Inclusion, University Technology of Sumbawa

ABSTRACT

Good corporate governance is interpreted as a rule that underlies the process and procedures of company management in accordance with the laws and business ethics. The purpose of the research is to examine the effect of earnings management on firm value with good corporate governance as an intervening variable on insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In order to answer the hypothesis, this study uses an associated quantitative method. The sampling technique was using purposive sampling method so that 8 companies were selected that met the criteria of a population of 14 companies, with data on gender and time series. Data analysis using regression and path analysis in the form of Sobel test. The findings of this study are that partially good corporate governance is not influenced by earnings management. Another thing that is found is that individually earnings management and good corporate governance do not affect the value of the company. By using the Sobel test to test the hypothesis obtained results that good corporate governance is not able to mediate between earnings management with firm value.

ABSTRAK

*Good corporate governance diinterpretasikan sebagai kaidah yang melandasi suatu proses dan prosedur pengelolaan perusahaan sesuai dengan undang-undangan dan etika berusaha. Tujuan dari riset adalah untuk mengkaji pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel intervening pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Guna menjawab hipotesis maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* sehingga terpilih 8 perusahaan yang memenuhi kriteria dari populasi 14 perusahaan, dengan data sukender dan time series. Analisis data dengan menggunakan regresi dan analisis jalur berupa uji Sobel. Temuan dari penelitian ini adalah secara parsial *good corporate governance* tidak dipengaruhi oleh manajemen laba. Hal lain yang ditemukan yaitu bahwa secara individu manajemen laba dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan menggunakan uji sobel untuk uji hipotesis diperoleh hasil bahwa *good corporate governance* tidak mampu memediasi antara manajemen laba dengan nilai perusahaan.*

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pendahuluan

Nilai perusahaan yang tinggi merupakan gambaran yang positif untuk dapat menarik pemilik modal menyertakan modalnya di perusahaan tersebut. Pasar akan memandang baik perusahaan dan prospeknya apabila nilai perusahaan juga baik. Hal ini bermakna bahwa perusahaan efektif menghasilkan nilai bagi pemegang saham dan menjadi daya tarik bagi calon investor, karena nilai perusahaan menggambarkan keadaan perusahaan. (Ardila, I; Christiana 2019)

Pengakuan para investor terhadap nilai perusahaan acap kali melekat dengan harga saham. Harga saham menjadi intisari penilaian investor terhadap kondisi suatu perusahaan. Nilai perusahaan ialah harga yang sedia dibayar oleh calon investor jika suatu perusahaan akan dijual. Nilai suatu perusahaan merepresentasikan nilai asset perusahaan (Sartono 2015)

Salah satu cara yang digunakan oleh manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan pada waktu tertentu yaitu dengan mempengaruhi laba perusahaan melalui tindakan manajemen laba. Manajemen laba merupakan aksi eksekutif perusahaan untuk mempengaruhi dan ikut campur tangan dalam penyusunan laporan keuangan (Sulistiyanto 2014).

Persoalan keagenan (*agency cost*) merupakan efek dari tindakan manajemen laba. Pemicu dari persoalan ini adalah terjadinya pergesekan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) menjadi indikasi munculnya manajemen laba.

Ketidak seimbangan informasi antara manajemen yang lebih banyak dan lebih awal tahu daripada pemegang saham dijadikan peluang manajemen melakukan manajemen laba dengan orientasi pada laba guna mencapai target kerja tertentu. Efek negative yang terjadi dari konflik ini adalah laba yang dilaporkan tidak valid, yang berakibat

menurunnya nilai perusahaan di masa akan datang.

Beberapa dekade terakhir fenomena praktek manajemen laba marak terjadi di belahan dunia, terlihat dari banyaknya kasus skandal pelaporan akuntansi korporasi. Sebagian pelaku menganggap bahwa manajemen laba merupakan suatu budaya perusahaan (*corporate culture*) dan kerap dipraktikan banyak perusahaan di seluruh dunia, baik di negara dengan system bisnisnya sudah tertata rapi ataupun sebaliknya. Kasus penyimpangan pelaporan akuntansi yang tersebar luas di kalangan masyarakat, contohnya seperti kasus Enron, Merck, World Com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornetta, M.M., Marcus, A.J., & Tehranian 2008)

Konsekuensi dari ramainya praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan, adalah masyarakat memandang dunia usaha sebagai sumber terjadinya korupsi, kolusi dan berbagai penyelewengan lainnya serta merusak tatanan ekonomi, etika dan moral (Christiana, I. 2019). Hasil penelitian yang menyimpulkan manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Indriani 2014), (Riswandi 2020). Tetapi penelitian yang lain menginformasikan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Fahmi 2018), (Febriani 2014).

Apakah praktek manajemen laba dapat diminimumkan ? Iya, melalui mekanisme *good corporate governance* dalam system pengendalian dan pengelolaan perusahaan. Berdasarkan teori keagenan masalah *earnings management* dapat diminimumkan dengan pengawasan sendiri melalui *good corporate governance*.

Good corporate governance dimaknai sebagai sistem tata kelola perusahaan, pengawasan dan pengendalian usaha yang dilakukan secara terus menerus untuk menaikkan harga saham, dengan tujuan akhir meningkatkan nilai perusahaan, inilah wujud

dari pertanggung jawaban kepada *stakeholders* dengan tidak menyampingkan kepentingan *stakeholders* (Franita 2018).

Untuk itu sepatutnya perusahaan bisa mencoba menerapkan *good corporate governance* dalam upaya meminimumkan praktek manajemen laba di perusahaan dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Karena jika praktek manajemen laba ini dibiarkan terus menerus akan berdampak rendahnya kualitas laba.

Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya sifat *opportunistic* manajemen akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Dan pada akhirnya berakibat pada berkurangnya nilai perusahaan yang disebabkan *stakeholders* salah dalam membuat keputusan. Kualitas laba yang rendah akan menyebabkan para pemakai seperti para investor dan kreditor salah dalam membuat keputusan, sehingga nilai perusahaan akan berkurang.

Maksud dari penelitian adalah untuk mengetahui (1) pengaruh manajemen laba terhadap *good corporate governance*. (2) pengaruh manajemen laba dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan baik secara individu maupun bersama-sama terhadap nilai perusahaan. (3) pengaruh *good corporate governance* diantara manajemen laba dengan nilai perusahaan. Keinginan untuk bisa memberikan sumbangan pemikiran tentang pemahaman praktek manajemen laba kepada semua *stakeholder* sebagai usaha meningkatkan nilai perusahaan merupakan harapan dari temuan penelitian ini.

Kajian Literatur

Teori Keagenan

Isu tentang manajemen laba dan *good corporate governance* akan bisa dipahami dengan baik jika sudut pandang kita didasarkan pada teori agensi. “Adanya pemisahan kepemilikan oleh *principal* dengan pengendalian oleh *agen* dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik

keagenan diantara *principal* dan *agen*”.(Jensen, Michael C. 1976).

Perlu kiranya suatu instrumen yang dapat memperkecil friksi antara pihak-pihak yang berkepentingan berupa laporan keuangan perusahaan. Dari sisi *agen/* manajemen laporan keuangan sebagai bukti tanggung jawab atas kinerja mereka, sedangkan dari sisi *principal* laporan keuangan sebagai media untuk menilai dan mengawasi bagaimana kinerja manajemen dalam upaya meningkatkan kemakmurannya serta sebagai acuan dalam pemberian remunerasi kepada manajemen.

Keyakinan bahwa investor akan menerima keuntungan dari modal yang mereka investasikan perlu dibangun, pilihan yang tepat adalah dengan mengimplementasikan *good corporate governance* di dalam perusahaan. Karena konsep yang mendasari *good corporate governance* adalah teori keagenan.

Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan sebagai “upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan” (Sulistiyanto 2014).

Definisi lain mengatakan “manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajer dalam membuat keputusan tertentu pada laporan keuangan perusahaan dan merubah transaksi yang dilakukan guna merubah laporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja perusahaan atau untuk mengetahui hasil kontrak menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan” (Healy, P., & Wahlen 1999).

Manajemen laba merupakan bentuk dari rekayasa laporan keuangan perusahaan yang tidak menjabarkan keadaan kinerja keuangan sebenarnya. Tindakan ini sebetulnya

merugikan perusahaan karena tindakan yang dilakukan tersebut menyebabkan turunnya kualitas keuangan dan citra perusahaan, karena laba yang dipublikasikan bukan yang sebenarnya. Bahkan informasi yang disampaikan menyesatkan sehingga terjadi distorsi pada laporan keuangan dan menjadi sesuatu yang tidak menguntungkan bagi pemakai. Perilaku oportunistik dan perspektif informasi melatar belakangi manajer melakukan tindakan manajemen laba dengan menerapkan *income increasing* atau *income decreasing discretionary accrual*.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai “nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat” (Brigham, E.F., Gapensi 1999). Semakin tinggi harga saham maka *stakeholder* menilai bahwa nilai perusahaan juga tinggi, karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dari aspek fundamental, yaitu dengan menggunakan *relative valuation techniques*.

Cara kerja dari model *relative valuation techniques* yaitu faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi harga saham seperti *earning*, *cash flow*, *book value* dan *sales* dibandingkan dengan harga saham (Christiana 2017). Setidaknya ada 4 model *relative valuation techniques* yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *price/earnings (P/E)*, *price/cash flow (P/CF)*, *price/book value (P/BV)*, dan *price/sales (P/S)*. Model-model ini disebut dengan *multiplier model* (Rodoni 2005)

Price earning ratio (PER) dalam penelitian ini digunakan sebagai alat ukur untuk menganalisis nilai saham. Investor menggunakan *price eraning ratio* untuk membandingkan nilai dua perusahaan dengan hasil yang lebih akurat.

Price earning ratio (PER) adalah indikator penilaian harga saham, yang mampu memikat minat investor membeli saham suatu perusahaan (Puspitaningtyas 2015). *Price earning ratio* berperan sebagai perantara antara kinerja pasar dengan kinerja fundamental perusahaan. Dimana harga saham mewakili kinerja pasar dan laba mewakili fundamental perusahaan.

Good Corporate Governance

Good corporate governance berkaitan dengan mekanisme perusahaan guna meraih kesuksesan dengan tata kelola atau pengelolaan perusahaan dengan baik sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Forum for Corporate Governance for Indonesian- FCGI (2001) “menyatakan bahwa terdapat asas-asas yang melandasi *good corporate governance*. *Good corporate governance* mengandung lima asas penting yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan yang diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan dan diharapkan dapat menjadi suatu jalan dalam mengurangi konflik keagenan”.

Penelitian ini menggunakan kepemilikan public sebagai proksi dari *good corporate governance*. Untuk mengukur *good corporate governance* baik atau tidaknya perusahaan, dengan cara menghitung kepemilikan public (Effendi 2009).

“Struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal ke dalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan

manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik” (Sudana 2011).

Hipotesis

Pengaruh manajemen laba pada *good corporate governance*

Manajemen laba adalah tindakan pengelolaan laba oleh manajer untuk tujuan tertentu tetapi masih dalam kewajaran standar akuntansi. Tindakan manajemen laba sering diasumsikan dalam dua sudut pandang yang berbeda yaitu dari sisi manajemen positif tindakan manajemen laba boleh dilakukan, namun sebaliknya dari sisi manajemen negative tindakan manajemen laba tidak boleh dilakukan. Untuk itu diperlukan tata kelola atau pengelolaan perusahaan dengan baik sehingga tindakan manajemen laba itu akan bermanfaat bagi perusahaan. Keterkaitan tersebut sudah diteliti oleh (Vajriyanti 2015) dengan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap *good corporate governance*. Sesuai dengan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Manajemen laba berpengaruh terhadap *good corporate governance*

Pengaruh manajemen laba dan *good corporate governance* pada nilai perusahaan

Tekanan untuk menghasilkan laba yang tinggi mendorong manajer melakukan manajemen laba di tahun sekarang sehingga kinerja perusahaan turut meningkat. *Stakeholders* akan menilai positif jika kinerja perusahaan meningkat, hingga berdampak pada naiknya harga saham perusahaan. Fenomena ini memberikan kode bahwa nilai perusahaan juga meningkat. Praktik manajemen laba di tahun ini memberikan dampak negative di tahun berikutnya sebab kemungkinan laba perusahaan menjadi turun begitu juga dengan nilai perusahaan akan turun.

Karenanya penerapan mekanisme *good corporate governance* yang baik dan konsisten dengan peraturan perundang-

undangan perlu dilakukan. Jika ini berhasil dilakukan maka penilaian pemilik modal terhadap kinerja perusahaan menjadi positif, tidak ada keraguan mereka untuk menanamkan modalnya, sebab ada harapan nilai perusahaan meningkat. Hasil penelitian (Hasnawati 2015) menginformasikan bahwa kepemilikan public berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari uraian tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Manajemen laba dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

***Good corporate governance* memediasi hubungan manajemen laba dengan nilai perusahaan**

Meningkatkan nilai perusahaan mendasari manajemen melakukan praktik manajemen laba. Menerapkan *good corporate governance*/tata kelola yang baik dan konsisten dengan aturan yang berlaku pada perusahaan dipandang sebagai tindakan yang akan mengurangi praktik manajemen laba di dalam perusahaan. Penelitian (Febriani 2014) menemukan bahwa *good corporate governance* mampu memediasi hubungan antara manajemen laba dengan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃: *good corporate governance* mampu memediasi antara manajemen laba dengan nilai perusahaan

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, merupakan salah satu elemen dari riset kuantitatif. Penelitian asosiatif memiliki tujuan untuk melihat keterkaitan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel lainnya (Sugiyono 2013). Sedangkan riset kuantitatif menggunakan sampel sebagai representasi dari populasi untuk melakukan pengujian hipotesis.

Purposive sampling dipilih penulis dalam penelitian ini. Berdasarkan teknik

pengambilan sampel tersebut maka terpilihlah 8 Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 yang dijadikan sampel dari populasi 14 Perusahaan Asuransi dengan anggota sampel sebanyak 32 data. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi.

Variabel penelitian dan pengukuran variable penelitian adalah sebagai berikut: (1) Nilai perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan *price earning ratio* yaitu nilai harga per lembar saham. *Price earning ratio* (Y) dapat diukur dengan rumus:(Sihombing 2008)

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

(2) Manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Modified Jones Model. Model Jones Modified untuk akrual non discretionary pada tahun yang bersangkutan adalah sebagai berikut: (Jones 1991)

$$DA_t = TAC_t/TA_{t-1} - NDTAC_t$$

Keterangan:

DA_t : *Discretionary Accrual*

TAC_t – TA_{t-1} : Total akrual periode t

NDTAC_t : *Non-Discretionary Acrual* pada periode t

(3) *Good corporate governance* sebagai variable intervening diprosikan dengan

kepemilikan public. Kepemilikan public merupakan pengukuran bagian dari jumlah banyaknya saham yang dimiliki public . Kepemilikan public (Z) dapat diukur dengan rumus: (Franita 2018)

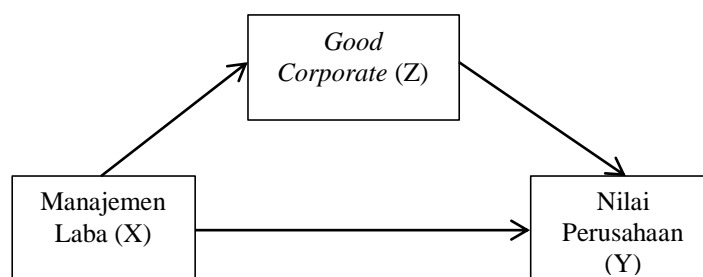
$$Kepemilikan\ Publik = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Teknik analisis data menggunakan regresi linear dan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menguji persamaan structural. “Dalam analisis jalur terdapat suatu variabel yang berperan ganda yaitu sebagai variabel independen pada suatu hubungan, namun menjadi variabel dependen pada hubungan lain mengingat adanya hubungan kausalitas yang berjenjang” (Ghozali 2011).

Pengujian terhadap variable intervening dengan menggunakan Sobel Test. Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variable dependen (Y) melalui variable intervening (M). “Uji Sobel dilakukan dengan menghitung standar error dari koefisien *indirect effect* dan menghitung nilai statistic pengaruh mediasi” (Ghozali 2011) rumusnya sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b2\ Sa2 + a2\ Sb2 + Sa2\ Sb2}$$

Hasil perhitungan t statistik pengaruh mediasi adalah sebagai berikut: $t = \frac{ab}{Sab}$



Sumber : (Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung 2014)

Gambar 1. Diagram Jalur Penelitian

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	32	-.0935	.6284	.148297	.1517144
Ln_X	32	-9.21	-.29	-5.3812	2.11040
GCG	32	.0360	.5890	.249531	.1824505
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan gambar 1 diagram jalur penelitian maka model persamaan regresi untuk persamaan di atas mengandung lebih dari satu persamaan, yaitu :

Persamaan 1: $Z = X + \varepsilon_1$ (Z dipengaruhi oleh X dan ε_1 , ε_1 merupakan variable lain yang tidak termasuk di dalam model regresi)

Persamaan 2: $Y = X + Z + \varepsilon_2$ (Y dipengaruhi oleh X, Z dan ε_2 , ε_2 merupakan variable lain yang tidak termasuk di dalam model regresi)

Hasil Dan Pembahasan

Statistik Diskriptif

Berdasarkan table 2, nilai maximum *price earning ratio* sebesar 0,6284 dan nilai minimum sebesar -0,0935. PT.Asuransi Binna Dana Artha Tbk dengan *price earning ratio* tertinggi. Sedangkan perusahaan dengan profit terendah yaitu PT.Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. Nilai minimum

Sumber: Hasil analisis, 2020

manajemen laba yaitu sebesar -9,21 dimiliki oleh PT. PT.Asuransi Binna Dana Artha Tbk. PT.Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk memiliki nilai maximum manajemen laba sebesar -0,29. Untuk nilai minimum kepemilikan public yaitu 0,0360 dimiliki PT. Asuransi Jasa Tania Tbk, sedangkan nilai maximum kepemilikan public dimiliki Lipo General Insurance yaitu sebesar 0,5890

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini sudah memenuhi uji asumsi klasik yang ditunjukkan nilai-nilai dari pengujian: (1) **Uji Normalitas**, Uji normalitas digunakan untuk menguji data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas

pada penelitian ini menggunakan uji *one-sample kolmogorov-smirnov*. Pengujian ini dilakukan terhadap nilai *unstandardized residual* yang dihasilkan dari seluruh variable. Nilai *kolmogorof smirnov* adalah masing-masing sebesar 1,047 (Ln_X); 1,193 (Y) dan 1,351 (Z) dengan nilai *asympt.sig.(2-tailed)* masing-masing sebesar 0,223 (Ln_X); 0,116 (Y) dan 0,052 (Z) hasil ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, karena nilai *asympt.sig.(2-tailed)* lebih besar dari 0,05. (2) **Uji Multikolinearitas**, Uji multikolineritas berguna untuk mengetahui apakah pada persamaan regresi terdapat korelasi yang kuat antar variable independen. Kriteria penilaiannya dengan melihat nilai tolerance dan *variance inflasi factor (VIP)*, jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai *VIP* < 10 maka model regresi itu dikatakan baik. Berdasarkan nilai tolerance dari variable independen untuk uji multikolineritas persamaan structural 1 yaitu manajemen laba berada di atas 0,10 yakni 1,00.dan nilai *VIF* di bawah 10 yakni 1,003. Sedangkan untuk persamaan structural 2 nilai tolerance dari semua variable independen yaitu manajemen laba dan *good corporate governance* berada di atas 0,10 yakni 0,997 dan nilai *VIF* di bawah 10 yakni 1,003. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi terjadi multikolinearitas dalam variable independen penelitian ini. (3) **Uji Heterokedastisitas**, Uji heterokedastisitas akan menguji terjadi atau tidak ketidaksamaan varians dari setiap pengamatan. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 dan 3, dari gambar tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah

angka 0 dan sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi

Berdasarkan nilai-nilai hasil perhitungan pada table 2, manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kepemilikan public (*GCG*), hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} -0,293 < t_{tabel} 2,045$ dengan tingkat signifikansi (Sig)

variable manajemen laba adalah 0,772 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan nilai-nilai hasil perhitungan pada table 3 dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut: (1) Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*PER*), hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} 1,309 < t_{tabel} 2,045$ dengan tingkat signifikansi (Sig) variable manajemen laba

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Manajemen Laba Terhadap Kepemilikan Publik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.225	.091		2.472	.019
	Ln_X	-.005	.016	-.053	-.293	.772

a. Dependend variable : GCG

Sumber: Hasil analisis, 2020

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Manajemen Laba dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.026	.080		.322	.750
	Ln_X	-.014	.013	-.192	-1.088	.286
	GCG	.193	.147	.232	1.309	.201

a. Dependent Variabel PER

Sumber: Hasil analisis, 2020

adalah 0,201 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. (2) Kepemilikan public (*GCG*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*PER*), hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} -1,008 < t_{tabel} 2,045$ dengan tingkat signifikansi (Sig) variable manajemen laba adalah 0,286 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$

Berdasarkan nilai-nilai perhitungan pada table 4 ditarik kesimpulan bahwa manajemen laba dan *good corporate governance* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap

nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} 1,529 < t_{tabel} 4,17$ dengan tingkat signifikansi (Sig) 0,234 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$.

Analisis Jalur

Untuk menjawab hipotesis 3 maka dilakukan pengujian terhadap variable intervening dengan menggunakan Sobel test dengan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sab} &= \sqrt{b2 \text{ Sa2} + a2 \text{ Sb2} + \text{Sa2 Sb2}} \\ &= \sqrt{(0,193)^2(0,016)^2 + (-0,05)^2(0,147)^2} \\ &= 0,000081 \end{aligned}$$

Selanjutnya menghitung t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab} = \frac{-0,05 \times 0,193}{0,000081} = -119,14$$

Hasil perhitungan t statistic menunjukkan bawah $t_{hitung} -199,14 < t_{tabel} 2,045$;, artinya variable intervening dalam hal ini *good corporate governance* tidak mampu memediasi antara manajemen laba dengan nilai perusahaan.

Pembahasan

Pembahasan hasil uji regresi manajemen laba terhadap kepemilikan public, dari hasil pengujian maka hipotesis 1 ditolak dikarenakan perusahaan melakukan praktik manajemen laba tidak tergantung pada besarnya persentase besar kecilnya saham yang dimiliki public. Manajemen melakukan praktik manajemen laba didorong motivasi lain misalnya ingin mendapatkan bonus, ingin menurunkan pajak penghasilan atau pun termotivasi karena perubahan *CEO* dimana manajer ingin dinilai berprestasi oleh pemegang saham.

Menurut Scott, motivasi manajemen melakukan manajemen laba antara lain karena motivasi pasar modal (penawaran saham perdana), motivasi kontraktual (rencana bonus, kontrak utang jangka panjang), motivasi regulasi (rencana bonus, kontrak utang, pergantian direksi) (Scott 2011). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sriwedari 2012), tetapi berbeda dengan penelitian (Vajriyanti 2015) yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap *good corporate governance*.

Pembahasan hasil uji regresi manajemen laba dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan (*PER*) secara individu, dari hasil pengujian maka hipotesis 2 ditolak. Tidak berpengaruhnya manajemen laba terhadap *price earning ratio* dikarenakan manajemen tidak ingin menyesatkan investor dengan menyuguhkan informasi laporan keuangan yang tidak memaparkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Jika manajemen

melakukan praktik manajemen laba saat ini maka dikhawatirkan pada periode berikutnya laba perusahaan akan menurun sehingga akan berdampak pada *price earning ratio*/nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Kualitas laba yang rendah amat merugikan investor, dan juga perusahaan karena terkait dengan nilai perusahaan yang melekat pada harga saham yang diperdagangkan. Hasil penelitian ini beseberangan dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa tindakan manajemen laba tumbuh disebabkan perselisihan antara pemegang saham dengan manajemen terkait dengan kepentingan masing-masing akibat tidak bertemunya manfaat maksimal diantara mereka. Hasil penelitian yang menyimpulkan manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Kristanti 2016), sedangkan hasil penelitian lain mendapat temuan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Herawaty 2008).

Pembahasan hasil uji regresi kepemilikan public (*GCG*) terhadap nilai perusahaan (*PER*) dari hasil pengujian maka hipotesis 2 ditolak. hal ini terjadi dikarenakan secara individu persentase kepemilikan public yang kecil kurang dari 5% dari keseluruhan jumlah saham perusahaan, sehingga public tidak bisa mengawasi dan mengintervensi kinerja manajemen. Hasil penelitian konsisiten dengan penelitian (Adnantara 2013) bahwa kepemilikan public tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil yang berbeda (Sari 2015) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan public berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan hasil analisis jalur (*path analysis*) dari hasil pengujian jalur dengan menggunakan sobel test maka hipotesis 3 ditolak, *good corporate governance* sebagai variable intervening tidak dapat memediasi antara manajemen laba dengan nilai perusahaan. Temuan ini bermakna bahwa ternyata *good corporate governance* tidak mampu meminimalkan praktik manajemen laba di perusahaan, justru *good corporate governance* memperkuat terjadinya praktek

manajemen laba. Pemilik saham public tidak bisa memonitor pengelolaan perusahaan sehingga praktik manajemen laba terjadi. Jika permasalahan ini tidak segera diperbaiki tidak menutup kemungkinan nilai perusahaan akan menurun, tentunya akan merugikan pemilik modal. Penelitian mendukung penelitian sebelumnya (Ulfa, R; N.F 2018), namun hasil yang berbeda ditemukan dari penelitian (Darwis 2012) yang menyimpulkan kepemilikan institusional mampu memediasi hubungan antara manajemen laba dengan nilai perusahaan.

Solusi yang bisa dilakukan untuk mengurangi praktik manajemen laba adalah dengan menambah persentase kepemilikan public karena makin tinggi persentase kepemilikan public maka makin efektif dalam melakukan pengawasan dan pengendalian pihak eksternal pada perusahaan. Apabila hal ini dilakukan akan ada dampak positif, dimana *agency cost* akan berkurang dan nilai perusahaan akan meningkat.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan hal-hal sebagai berikut: *pertama*, manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *good corporate governance*. *Kedua*, manajemen laba dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Ketiga*, *good corporate governance* tidak mampu memediasi hubungan antara manajemen laba dengan nilai perusahaan.

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variable-variabel lain yang lebih relevan dengan harga saham dengan harapan akan terdapat teori-teori yang kuat. Selanjutnya perlu ditambah sampel penelitian dan periode penelitian yang lebih lama, serta menggunakan model penelitian yang lain.

Daftar Pustaka

- Adnantara, Komang F. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Dan Corporate Responsibility Pada Nilai Perusahaan." *Jurnal Buletin Studi Ekonomi* 18(2).
- Ardila, I; Christiana, I. 2019. "Company's Performance As A Variabel Intervening Between Intellectual Capital And Company's Value." In *International of Project Management*, Yogyakarta. <https://ejournal.aibpm.org/index.php/JICP/article/view/695>.
- Brigham, E.F., Gapensi, Louis C. 1999. *Intermediate Financial Management*. 5th ed. The Drayden Press.
- Christiania, I., F.Jayanti. 2019. "Analysis of Earnings Management on PT.Berkah Mulia Beton." In *International Conference of Project Management*, Denpasar: AIBPM Publisher. ejournal.aibpm.org.
- Christiania, I; L.P Putri. 2017. "Factors Influencing Price to Book Value." *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan* 1(1). <http://ejurnal.id/index.php/jsak/article/view/97%0A%0A%0A>.
- Cornetta, M.M., Marcus, A.J., & Tehranian, H. 2008. "Corporate Governance and Payfor-Performance: The Impact of Earnings Management." *Journal of Financial Economics*, 87: 357–373.
- Darwis, H. 2012. "Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi." *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 16(1): 45–55. <https://jurkubank.wordpress.com/>.
- Fahmi, Muhammad; M.D Prayogi. 2018. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Mediating." *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi* 1(3): 225–38. <https://doi.org/10.30596/liabilities.vli.2496>.
- Febriani, D; Y Asmaranti. 2014. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Good

- Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Tetdaftar Do BEI.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan UNILA* 19(1).
- Franita, R. 2018. *Mekanismen Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan : Studi Kasus Untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hasnawati, S; A.Sawir. 2015. “Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan Publik Di Indonesia.” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 17(1): 65–75.
- Healy, P., & Wahlen, J. 1999. “A Review of The Earnins Management Literature and Its Implications for Standard Settings.” *Accounting Horizon* 13(4): 368.
- Herawaty, V. 2008. “Peran Praktik Good Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel Dari Pengaruh Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10(2): 97–108.
- Indriani, Poppy; J.Darmawan; S.Nurhawa. 2014. “Analisis Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *JURNAL Akuntansi & Keuangan* 5(1): 19–32.
- Jensen, Michael C., & William H Meckling. 1976. “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics* 3(4): 305–60.
- Jones, Jenifer. 1991. “Earning Management during Import Relief Investigation.” *Journal of Accounting Research Autumn* 29(2): 193–228.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. 2014. *Metedologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PERSS.
- Kristanti, E; Prayudi. 2016. “Pengaruh Good Corporate Sebagai Pemoderasi Hubungan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(3).
- Puspitaningtyas, Z. 2015. *Prediksi Risiko Investasi Saha*. Yogyakarta: Griya Pandiva.
- Riswandi, P; R Yuniarti. 2020. “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Pamator* 13(1): 134–38.
- Rodoni, A. 2005. *Analisis Teknikal Dan Fundamental Pada Pasar Modal (Disertasi Hasil Penelitian)*. Pertama. Jakarta: Center for Social Economics Studies (CSES) Press.
- Sari, D M; M.Arifin; S.Musnadi. 2015. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Utang Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012.” *Jurnal Magister Akuntansi* 4(2): 9–17.
- Sartono, A. 2015. *ManajemenKeuangan: Teori Dan Aplikasi*. 4th ed. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Scott, W.R. 2011. *Financial Accounting Theory*. 6 th. Canada: Prentice Hall.
- Sihombing, G. 2008. *Kaya Dan Pinter Jadi Trader & Investor Saham*. Yogyakarta: Indonesia Cerda.
- Sriwedari, T. 2012. “Mekanisme Good Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” *JURNAL MEDIASI* 4(1): 78–88.
- Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Surabaya: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, S. 2014. *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Ulfa, R; N.F, Asyik. 2018. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(10).
- Vajriyanti, E; Widanaputra; Asri Dwija Putri.

2015. “Pengaruh Manajemen Laba Riil Pada Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 4(4).